

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Wilayah Penelitian**

Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Siantan Tengah, Kepulauan Anambas yang memiliki beberapa wilayah kerja. Kelompok perlakuan berupa video dilakukan pada Desa Air Asuk, dan kelompok kontrol berupa leaflet dilakukan di Desa Liuk. Puskesmas Siantan Tengah merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA, yang dilakukan oleh petugas PTM (Pemberantasan penyakit tidak menular) bersama dengan bidan. Data puskesmas Siantan Tengah jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA masih sangat kurang, tahun 2021 dari 741 wus. Dan 636 pus yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 50 pus (7,9%).

##### **2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik dan Variabel**

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil uji distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel media, usia pernikahan, paritas, riwayat kanker dan jaminan kesehatan sebagai variabel independen dan melakukan IVA sebagai variabel dependen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	Vidio		Leaflet	
	n	%	n	%
<b>IVA</b>				
IVA	11	33,3	2	6,1
Tidak IVA	22	66,7	31	93,9
<b>Total</b>	33	100	33	100
<b>Usia pernikahan</b>				
Berisiko	11	33,3	15	45,5
Tidak berisiko	22	66,7	18	54,5
<b>Total</b>	33	100	33	100
<b>Paritas</b>				
Berisiko	9	27,3	13	39,4
Tidak berisiko	24	72,7	20	60,6
<b>Total</b>	33	100	33	100
<b>Riwayat Kanker</b>				
Berisiko	1	3	0	0
Tidak berisiko	32	97	33	100
<b>Total</b>	33	100	33	100
<b>Jaminan kesehatan</b>				
Ada	33	100	31	93,9
Tidak ada	0	0	2	6,1
<b>Total</b>	33	100	33	100
<b>KB</b>				
Berisiko	4	12,1	5	15,2
Tidak berisiko	29	87,9	28	84,8
<b>Total</b>	33	100	33	100

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa pada penelitian ini, terdapat kelompok perlakuan (video) dan kelompok kontrol (leaflet) yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan total responden yang sama yaitu 33 responden. Mayoritas responden tidak melakukan IVA setelah dilakukan pemberian intervensi berupa leaflet atau video. Mayoritas usia pernikahan pada penelitian ini berusia kelompok tidak berisiko. Paritas sebagian besar pada penelitian ini tidak berisiko. Responden yang tidak memiliki riwayat kanker mendominasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden sudah memiliki jaminan kesehatan (BPJS). Sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi tidak berisiko.

### 3. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Hasil analisis bivariat tentang hubungan media, usia pernikahan, paritas, riwayat kanker dan jaminan kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Variabel media, usia pernikahan, paritas, riwayat kanker dan jaminan kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA

Variabel	Keikutsertaan						P value	OR	95% CI
	IVA		Tidak IVA		Total				
	n	%	n	%	n	%			
<b>Media</b>									
Video	11	33,3	22	66,7	33	100	<b>0,013*</b>	7,750	1,561-38,488
Leaflet	2	6,1	31	93,9	33	100			
<b>Usia pernikahan</b>									
Berisiko	7	26,9	19	73,1	26	100	0,382	2,088	0,612-7,117
Tidak berisiko	6	15	34	85	40	100			
<b>Paritas</b>									
Berisiko	7	31,8	15	68,2	22	100	0,105*	2,956	0,852-10,249
Tidak berisiko	6	13,6	38	86,4	44	100			
<b>Riwayat Kanker</b>									
Berisiko	0	0	1	100	1	100	1,000	1,250	1,107-1,412
Tidak berisiko	13	20	52	80	65	100			
<b>Jaminan kesehatan</b>									
Ada	13	20,3	51	79,7	64	100	1,000	0,797	0,704-0,902
Tidak ada	0	0	2	100	2	100			
<b>KB</b>									
Berisiko	3	33,3	6	66,7	9	100	0,364	2,350	0,501-11,015
Tidak berisiko	10	17,5	47	82,5	57	100			

\*) Masuk ke analisis multivariat

Bedasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji *chi square* terhadap lima variabel hanya terdapat satu variabel yang menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan *p value* <0,05 yaitu variabel media ( $p=0,013$ ).

Hasil uji *chi square* pada variabel usia pernikahan menunjukkan *p value*  $0,382 > 0,05$  yang berarti secara statistik variabel usia saat menikah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA. Serupa dengan analisis pada variabel paritas nilai *p value*  $0,105$

$>0,05$  yang juga menunjukkan bahwa variabel paritas secara statistik tidak berhubungan signifikan terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pada variabel Riwayat kanker, hasil analisis menunjukkan *p value*  $1,000 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Riwayat kanker dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pada variabel jaminan kesehatan didapatkan nilai *p value*  $1,000 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pada variabel KB, didapatkan nilai *p value*  $0,364 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara KB dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Terdapat dua variabel yang memiliki *p value*  $< 0,25$ , yaitu variabel media dan paritas. Maka dari itu kedua variabel tersebut masuk ke dalam analisis multivariat.

#### 4. Analisis Hubungan Media dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Dikontrol Variabel Luar

Tabel 7. Hubungan Hubungan Media dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Dikontrol Variabel Luar

Variabel	B	<i>p value</i>	Exp(B)	95% CI	
				Lower	Upper
Media	2.476	0.006	11.889	2.062	68.560
Paritas	1.657	0.027	5.245	1.205	22.840
Konstanta	-4.580	0.016	0.010		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel media dan paritas berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Didapatkan nilai  $p < 0,05$ . Variabel media lebih berpengaruh kuat dibanding variabel paritas hal ini dapat dilihat dari Nilai OR pada variabel media yaitu

sebesar 11,889 yang memiliki arti media video meningkatkan keikutsertaan pemeriksaan IVA sebesar 11,8 kali. Pada variabel paritas yang berisiko akan meningkatkan keikutsertaan pemeriksaan IVA sebesar 5,2 kali.

Hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel media ( $B=2,476$ ) dan dukungan suami ( $B=1,657$ ) dengan konstanta ( $B= -4,580$ ), sehingga diperoleh logit dari model terakhir ini yaitu:

$$y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Dari persamaan tersebut dimana

$y$  = Nilai persamaan regresi

$a$  = Konstanta

$B_1$  = Nilai B pada variabel media

$X_1$  = media (bila video =1, leaflet= 0)

$B_2$  = Nilai B pada variabel paritas

$X_2$  = Paritas ( bila berisiko= 1, tidak berisiko= 0)

Sehingga:

$$y = -4,580 + 2,476 * 1 + 1,657 * 1$$

$$y = -0,447$$

Probabilitas individu untuk mengalami ketidaktepatan dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA berdasarkan nilai-nilai *predictor* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

Dari persamaan tersebut dimana

- P = Probabilitas  
 e = Bilangan natural (2,718)  
 y = Nilai persamaan regresi (-0,447)

Sehingga:

$$P = \frac{1}{1 + 2,718^{-(0,447)}}$$

$$P = \frac{1}{1 + 0,63}$$

$$P = 0,613$$

Bedasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa besar peluang seseorang mengalami keikutsertaan pemeriksaan IVA yang mendapat intervensi media video dan memiliki paritas berisiko adalah sebesar 61,3%

## B. Pembahasan

Pada hasil analisis distribusi frekuensi responden, dibagi menjadi dua dengan proporsi sama rata untuk kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan dua lokasi yang berbeda. Uji *chi square* yang bertujuan untuk menguji hubungan tiap variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel media memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap variabel keikutsertaan pemeriksaan IVA dibuktikan dengan nilai p 0,013 yang <0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Saat dilakukan analisis multivariat dengan dikontrol variabel luar, variabel media memiliki pengaruh tertinggi dengan nilai OR 11.889. yang artinya paparan

media, khususnya media video memiliki pengaruh besar terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA.

Teori menyebutkan bahwa media memiliki pengaruh terhadap keputusan perilaku seseorang. Dengan adanya media, pengetahuan dan sikap dapat mengalami peningkatan, sehingga terciptanya perilaku.<sup>38</sup> Teori perilaku L. Green pun menyebutkan hal yang serupa, bahwa proses mengetahui dengan beberapa tingkatan, dilanjutkan dengan perubahan sikap yang dibantu dengan sebuah media akan mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>28</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan penyuluhan metode video, memiliki hasil melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak dibanding dengan media *leaflet*. Penelitian Septiani (2020) menyebutkan bahwa media penyuluhan video atau film memiliki pengaruh lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet*.<sup>39</sup> Perubahan perilaku seseorang dengan menggunakan media audio, visual akan memberikan daya penangkapan dan ingatan memori otak yang terbukti lebih efektif dibandingkan dengan media visual.<sup>40</sup> Penelitian Margono yang dilakukan pada 24 responden menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan terhadap remaja yang diberikan penyuluhan melalui media.<sup>41</sup> Diperkuat dengan penelitian Alamsyah (2020) yang menyebutkan bahwa metode audiovisual akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini karakteristik usia, diikutsertakan menjadi variabel dan dianalisis dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki usia kelompok tidak berisiko, atau dalam reproduksi sehat. Saat

dianalisis lebih lanjut, variabel luar usia tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Menurut etiologi infeksi, baik usia saat pertama berhubungan dan jumlah partner seksual adalah faktor risiko kuat terjadinya kanker serviks. Melakukan aktivitas seksual <16 tahun merupakan faktor risiko kanker serviks.<sup>17</sup> Semakin muda usia pertama kali melakukan hubungan seksual, akan meningkatkan kesadaran ibu dalam pemeriksaan skrining kanker serviks.<sup>43</sup> Hal ini dimungkinkan terjadi diakibatkan responden pada penelitian ini mayoritas memiliki usia yang tidak berisiko. Penelitian Anggriani (2019) mendapatkan hasil yang serupa bahwa usia ibu pertama kali menikah tidak berhubungan dengan partisipasi ibu dalam pemeriksaan IVA.<sup>44</sup>

Paritas dianalisis dalam penelitian ini. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki paritas tidak berisiko, atau memiliki anak  $\leq 2$ . Pada analisis bivariat didapatkan hasil bahwa paritas tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p > 0,105 > 0,05$ . Namun, nilai  $p$  ini dapat dilanjutkan ke analisis multivariat dan didapatkan hasil bahwa paritas memiliki hubungan dan pengaruh serta merupakan variabel pengganggu bagi media dan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Teori menyebutkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa paritas  $> 3$  orang anak memiliki peluang berisiko 6 kali lebih besar menderita kanker serviks dibandingkan dengan paritas  $\leq 3$  orang anak.<sup>20</sup> Aktivitas seksual usia dini merupakan faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks dan paritas tinggi menjadi faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian



kanker serviks.<sup>45</sup> Penelitian Mawaddah (2020) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan risikoo terjadinya kanker serviks.<sup>46</sup> Penelitian Hutaaruk (2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan IVA.<sup>47</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusmiyati (2018) yang melibatkan 190 responden wanita menyebutkan bahwa paritas lebih dari 3 meningkatkan resiko terkena kanker servik 2,5 kali lebih besar.<sup>48</sup>

Riwayat ibu yang memiliki keluarga dengan Riwayat penyakit kanker ikut diteliti dalam penelitian ini. Mayoritas ibu tidak memiliki Riwayat penyakit kanker dalam keluarganya. Saat dilakukan analisis lebih lanjut Riwayat kanker tidak berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh sedikitnya responden dalam penelitian ini yang memiliki Riwayat kanker pada keluarga. Teori menyebutkan bahwa memiliki riwayat kanker serviks dari ibu dan saudara kandung merupakan faktor genetik penyebab kanker serviks, sehingga diharapkan dapat melakukan skrining kanker serviks sebagai langkah deteksi awal.<sup>22</sup> Ibu yang memiliki riwayat kanker serviks merupakan faktor predisposisi terjadinya juga kanker serviks di kemudian hari.<sup>49</sup> Berlainan dengan peneltian ini, Ananti (2020) menyebutkan bahwa riwayat keluarga berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.<sup>50</sup>

Jaminan kesehatan ibu pada penelitian ini, mayoritas memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan. Kepemilikan BPJS ini membuat ibu tidak perlu khawatir mengenai biaya pemeriksaan IVA yang mungkin akan dibebankan kepada ibu. Saat dianalisis, tidak ada hubungan antara

kepemilikan jaminan kesehatan dengan keikutsertaan ibu melakukan pemeriksaan IVA. Kepunyaan BPJS Kesehatan tidak menjamin semua ibu mau dan bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Nordianti (2018) memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, dimana jaminan kesehatan merupakan salah satu factor ibu berkenan melakukan pemeriksaan IVA.<sup>51</sup> Faktor pendanaan merupakan pertimbangan ibu dalam melakukan pemeriksaan, WUS yang melakukan pemeriksaan tidak dikenakan biaya apabila memiliki kartu jaminan kesehatan namun jika tidak memiliki jaminan kesehatan maka akan dikenakan biaya dalam satu kali pemeriksaan.<sup>52</sup>

Penggunaan jenis kontrasepsi turut dianalisis dalam penelitian ini. Mayoritas ibu menggunakan alat kontrasepsi yang tidak berisiko terjadinya kanker serviks. Saat dilakukan analisis lebih lanjut, tidak ditemukan adanya hubungan jenis kontrasepsi dengan keikutsertaan ibu pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena mayoritas ibu menggunakan KB tidak berisiko atau tidak ber KB. Penggunaan kontrasepsi hormonal khususnya pil KB kombinasi memiliki salah satu efek samping, yaitu dapat memicu timbulnya kanker serviks. Oleh karena itu penggunaan kontrasepsi dengan ibu yang tereduksi sebaiknya sadar untuk selalu melakukan skrining dengan pemeriksaan IVA, sebagai salah satu kesadaran diri efek dari KB yang digunakannya.<sup>53</sup> Penelitian Mulyandari (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi pil.<sup>54</sup> Cahyani (2023) menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan Antara Penggunaan

Kontrasepsi Hormonal jenis pil Dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual  
Asam Asetat (IVA).<sup>55</sup>